

penelitian, peneliti meminta subjek untuk menandatangani surat pernyataan sebagai responden, kendala yang kedua adalah masalah jarak, dikarenakan penelitian ini terletak di Desa Ledokombo Jember peneliti harus pulang pergi Surabaya Jember hal itu dilakukan peneliti untuk melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing selain itu, peneliti juga perlu mencari beberapa referensi buku, dan kendala yang terakhir yakni masalah kepada subjek, karena subjek mempunyai aktivitas dan kesibukan diluar rumah itu hampir setiap hari bahkan dihari libur sekalipun sehingga mengharuskan peneliti menunggu waktu yang tepat untuk melakukan wawancara selain itu peneliti juga perlu membangun *rapport* hal ini dilakukan untuk membangun rasa kedekatan dengan subjek. Sementara untuk melengkapi data dari subjek, peneliti membutuhkan informan. Informan ini merupakan salah satu kunci dalam penggalan data mengenai subjek. Pada pemilihan informan, peneliti diarahkan dan diberikan saran oleh kedua subjek.

Selain tehnik wawancara dalam mencari data, penelitian ini menggunakan tehnik observasi. Observasi ini dilakukan dengan melihat aktivitas sehari-hari subjek. Observasi ini dilakukan peneliti juga dengan mengikuti acara maupun agenda subjek yang dihadiri. Seringkali peneliti terlibat dalam acara workshop yang diikuti oleh subjek. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas subjek.

Dari beberapa proses yang sudah dijalankan peneliti, maka dibawah ini akan dipaparkan mengenai profil subjek beserta informan:

6. Profil informan 1 dari subjek 2

Nama :EM
Jenis kelamin :Wanita
Alamat saat ini :Sumber Lesung Ledokombo
Usia :52 tahun
Hubungan dengan subjek :Rekan serta tetangga FC

7. Profil informan 2 dari subjek 2

Nama : ST
Jenis kelamin : Pria
Alamat saat ini : Ambulu Jember
Usia : 34 tahun
Hubungan dengan subjek : Staff Tanocraft

8. Profil informan 3 dari subjek 2

Nama : TH
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat saat ini : Bekasi
Usia : 48 tahun
Hubungan dengan subjek : Rekan FC

memberikan dorongan kepada masyarakat Ledokombo dengan keseluruhan.

“Program desa kan terbatas ya tidak membesar, kalau mereka kan umum untuk masyarakat miskin tidak semua untuk keluarganya, kalau di tanoker kan memang mempunyai misi ya? Bagaimana membangun wilayah ledokombo yang menjadi wilayah ramah anak menjadi ramah perempuan menjadi wilayah yang ramah lingkungan sehingga dari situ muncul untuk mewujudkan itu beberapa program-program termasuk mendampingi anak-anak kan membuat bagaimana di wilayah ledokombo ini anak-anak bisa tumbuhkembang dengan sehat bisa bergaul dengan baik bisa punya kesempatan belajar dengan baik kesempatan tumbuhkembang, bergaul dengan sesamanya dengan baik. Kondisi itu yang ingin kita berikan, orang tua mendorong gimana belajar lebih baik kemudian kalau untuk wilayah perempuan karna banyak perempuan bekerja diluar gimana dapat dilindungi dengan baik dapat dia bekerja dengan selamat kan itu kan kemudian untuk yang ramah lingkungan itu kan kita kembangkan ya salah satu satu pertanian itu ya yang ramah lingkungan termasuk membudayakan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan air dengan baik kemudian ya itu berjalan sesuai dengan waktu ya”

Selain itu SP membangun kantor PPIT pada salah satu desa di kecamatan Ledokombo. Hal ini guna memudahkan

diintefsikan pada budidaya pertanian.Selain itu, SP juga berusaha untuk memudahkan masyarakat Ledokombo untuk berkomunikasi kepada keluarganya yang bekerja sebagai BMI (Buruh Migran Indonesia) dengan memberikan layanan kantor PPIT. Melalui kantor PPIT ini masyarakat juga dapat mengakses internet dengan sambungan wifi yang sudah disediakan. Hal ini merupakan bentuk upaya memudahkan masyarakat untuk berhubungan dengan keluarganya yang bekerja sebagai BMI (Buruh Migran Indonesia).

Seakan senada dengan aktivitasnya yang sebagai seorang aktivis, bekerja untuk orang banyak dan cita-citanya sebagai pekerja sosial yang tidak ingin masuk dalam dunia kelembagaan maupun struktural, SP ingin berdiri sendiri dengan alasan ingin lebih bisa membantu secara langsung dan lebih bebas menentukan sikap dalam langkah-langkahnya. Meski ada beberapa pihak yang kontra dengan adanya Tanoker dan seringnya menemui kendala terhadap menyatukan pemikiran masyarakat namun SP percaya bahwa segala sesuatunya akan ada jalan keluarnya dan ini yang menjadikan SP untuk terus belajar memperbaiki. Hal tersebut dilakukandemi mewujudkan cita-citanya, saat ini sebagai kampung mandiri, ramah anak, ramah perempuan dan ramah lingkungan.

dijadikan tujuan hidup. Makna hidup juga memberikan nilai khusus pada seseorang.

Yaalom (dalam Bastaman, 2007) mengartikan bahwa makna hidup sama artinya dengan tujuan hidup yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi.

Apabila diartikan secara umum, makna hidup dapat diartikan dengan hal-hal yang dirasa penting dalam menjalankan kehidupan serta mempunyai komitmen dan tanggung jawab. Selain itu kebermaknaan hidup merupakan tujuan hidup yang ingin bermanfaat bagi keluarga, orang terdekat dan lingkungan sekitar karena apabila kebermaknaan hidup ini dapat diraskan maka akan menimbulkan kebahagiaan.

Dari paparan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa SP dan FC menginginkan kehidupan yang bermanfaat, berguna bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan SP dengan seringnya berbagi kepada sesama, berbagi kepada masyarakat kecil Ledokombo. Sementara rasa kebermanfaatan FC ditunjukkan dengan seringnya berbagi kepada masyarakat-masyarakat kecil untuk mengadakan pengajian di tempat tinggalnya saat masih menjadi mahasiswa. Hal ini dilakukan FC untuk memberikan tausiyah kepada masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bastaman (2007) karakteristik kebermaknaan hidup dapat dibagi tiga yakni: makna

hidup bersifat unik dan pribadi, makna hidup bersifat spesifik dan nyata, makna hidup memberi pedoman dan arah. Pada pengertian makna hidup bersifat unik ini diartikan sesuatu yang bersifat khusus belum tentu berarti bagi orang lain, berbeda tak sama dengan makna hidup orang lain. Dalam hal ini, SP dan FC memiliki rasa yang sama mengartikan anak-anak Ledokombo sangat berarti bagi dirinya. Tujuan hidup yang dilakukan saat ini untuk kemajuan masyarakat Ledokombo melalui komunitas yang digagasnya sehingga berbagai upaya dilakukan oleh SP dan FC. Pada pengertian bersifat khusus disini adalah bahwa masa depan generasi pemuda Ledokombo adalah segala-galanya bagi SP dan FC yang itu dapat menjadikan perubahan dalam kampung halamannya yang bersifat marginal. Makna hidup bersifat spesifik dan nyata ini diartikan bahwa makna hidup dapat ditemukan berdasarkan pengalaman yang dijajaki dan ditemukan sendiri. Sejalan dengan hal tersebut SP yang sejak menjadi mahasiswa berpengalaman menjadi seorang aktivis sosial dan FC sejak SMA hingga mahasiswa aktif dalam kegiatan sosial sebagai aktivis perempuan. Pengalaman dimasa lalunya ini menghantarkan sebuah cita-citanya. SP yang bercita-cita menjadi seorang pekerja sosial, tidak ingin bekerja dalam struktur kelembagaan. Hal ini disampaikan karena dengan sebagai pekerja sosial, dapat membantu secara langsung dengan begitu SP dapat menentukan

langkahnya sendiri dalam meringankan beban orang lain. Hal yang sama diungkapkan oleh FC bahwa hingga saat ini masih tertarik dan bahagia dengan dunia keaktifannya karena dengan menjadi aktivis FC merasa ingin terus belajar selain itu tujuan hidupnya saat ini untuk masyarakat Ledokombo bekerja untuk komunitas yang telah digagasnya. Jika dilihat dari pengalaman keduanya yang bergerak dibidang sosial ini seakan sejalan dengan aktivitas yang dilakukan sekarang sebagai penggagas komunitas Tanoker. Sementara karakteristik kebermaknaan hidup yang terakhir adalah, makna hidup memberi pedoman dan arah, hal ini diartikan bahwa makna hidup memberikan pedoman dan arah pada setiap kegiatan sehingga menantang untuk memenuhinya. Melalui kegiatannya sebagai penggagas komunitas Tanoker ini, SP dan FC menantang untuk memenuhi kehidupannya yakni, ingin menjadikan kampung halamannya sebagai kampung ramah anak dan ramah perempuan dengan melakukan banyak usaha yakni salah satunya dengan memberikan program pendampingan bagi anak-anak Ledokombo dan mendorong para BMI (Buruh Migran Indonesia)

Selain itu, Bastaman (2007) mengemukakan tiga nilai sumber makna hidup yaitu diantaranya: nilai kreatif, nilai penghayatan, nilai bersikap. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Bastaman tersebut, SP dan FC memiliki nilai kreatif menciptakan sebuah kerja dan karya dengan menggagas komunitas

Tanoker. Keterlibatannya dalam menggagas komunitas Tanoker ini dikhususkan sebagai wadah bermain bagi anak-anak yang ditinggalkan ibunya sebagai BMI (Buruh Migran Indonesia) selain itu melalui komunitas Tanoker anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Melalui komunitas yang digagasnya ini SP dan FC mengenalkan permainan tradisional yakni egrang. Disamping itu SP dan FC melalui komunitas yang digagasnya mempunyai visi yakni, memajukan Ledokombo dengan hal itu SP bersama FC memberikan program-program seperti pendampingan untuk anak-anak daerah Ledokombo. Banyaknya BMI (Buruh Migran Indonesia) di Ledokombo membuat SP mempunyai inisiatif untuk mendirikan kantor PPIT pada salah satu desa di kecamatan Ledokombo. Hal itu dilakukan sebagai wujud mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi maupun data dari keluarganya yang bekerja sebagai BMI (Buruh Migran Indonesia). Kemudian pada nilai penghayatan ditunjukkan oleh kedua subjek SP dan FC dengan rasa kasih sayang dengan peduli terhadap masa depan dan tumbuh kembang anak-anak Ledokombo. Hal ini ditunjukkan dengan SP saat melihat anak-anak yang ditinggal ibunya bekerja sebagai BMI (Buruh Migran Indonesia), batin SP tergerak untuk menggagas komunitas Tanoker selain itu rasa perhatiannya ini ditunjukkan SP dengan mendampingi anak-anak ketika ada perhelatan karnaval pada salah satu kecamatan di

Jember. Sama halnya yang dilakukan SP, rasa cinta kasih sayangnya FC ditunjukkan dengan segala kehidupannya saat ini dilakukan untuk masyarakat Ledokombo terutama dalam memajukan perempuan dan anak-anak hal ini dapat dibuktikan saat anak-anak menceritakan harapan dimasa depannya dalam suatu acara, FC meneteskan air mata dan memberikan dorongan semangat kepada anak-anak. Pada nilai bersikap yang diartikan dengan menunjukkan penerimaan dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap penderitaan yang tak dapat dihindari lagi ini tidak ditemukan pada kedua subjek. SP dan FC mengaku bahwa setiap masalah itu ada selama menggagas komunitas Tanoker namun hal itu tidak dijadikan beban namun sebagai upaya yang optimis untuk selalu belajar pada setiap harinya.